

Edukasi Penyakit Kanker Payudara: Gejala, Penyebab, Deteksi Dini Pada Remaja Putri di Asrama Putri Kasih Abadi Penfui Kupang

Deviarbi Sakke Tira¹, Soleman Landi², Jimmy Julisco Erdor Liunokas³, Lola Astriani Alimin⁴, Katarina Noviyanti Penu Bana⁵, Maria Antonia Rawi⁶, Manda Lomi⁷, Maya Grathiana Novalia Ataupah⁸, Aloysia Priska Manikin⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Received : 27 Mei 2026, Revised : 16 Juni 2026, Published : 23 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Deviarbi Sakke Tira

E-mail: jimmyliunokas8@gmail.com

Abstrak

Kanker Payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mematikan dan paling umum di kalangan Perempuan. Masih banyak orang menganggap bahwa penyakit ini merupakan penyakit yang tabu, sehingga masyarakat cenderung malu memeriksa kondisi kesehatannya pada fasilitas kesehatan. Kegiatan Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhususnya pada remaja-remaja di Asrama Peduli Kasih Abadi, Jalan Kelor 4, RT 008/ RW 003 Penfui, Kupang, dengan sasaran 14 orang remaja putri. Metode pelaksanaan berupa edukasi langsung melakukan media poster, serta demonstrasi Sadari. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang penyakit Kanker payudara, dari 76,4% sebelum edukasi menjadi 92,1% setelah edukasi. Kesimpulannya kegiatan edukasi ini efektif meningkatkan pengetahuan para remaja terkait penyakit kanker payudara dan pemahaman bagaimana melakukan deteksi dini sadari dan sadanis sebagai upaya promotive dan preventif yang berkelanjutan bagi remaja.

Kata kunci - kanker payudara, edukasi kesehatan, sadari

Abstract

Breast cancer is one of the most deadly non-communicable diseases and is the most common among women. Many people still consider this disease to be taboo, causing them to feel embarrassed to have their health checked at healthcare facilities. This educational activity aims to increase public knowledge, especially among adolescent girls at the Peduli Kasih Abadi Dormitory, Jalan Kelor 4, RT 008/RW 003, Penfui, Kupang, with a target of 14 female adolescents. The implementation method consisted of direct education using poster media, as well as a demonstration of breast self-examination (BSE). The evaluation of the activity was carried out using pre-tests and post-tests to assess changes in the level of knowledge of adolescents before and after the education. The results of the educational activity showed an increase in adolescents' knowledge about breast cancer, from 76,4 % before the education to 92,1 % after the education. In conclusion, this educational activity is effective in increasing adolescents' knowledge regarding breast cancer and their understanding of how to perform early detection through BSE and clinical breast examination (CBE) as part of sustainable promotive and preventive efforts.

Keywords - breast cancer, health education, breast self-examination (BSE)-consist three words separated by semicolon

How To Cite : Tira, D. S., Landi, S., Liunokas, J. J. E., Alimin, L. A., Bana, K. N. P., Rawi, M. A., Lomi, M., Ataupah, M. G. N., & Manikin, A. P. (2026). Edukasi Penyakit Kanker Payudara: Gejala, Penyebab, Deteksi Dini Pada Remaja Putri di Asrama Putri Kasih Abadi Penfui Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1601 - 1608. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4456>

Copyright ©2026 Deviarbi Sakke Tira, Soleman Landi, Jimmy Julisco Erdor Liunokas, Lola Astriani Alimin, Katarina Noviyanti Penu Bana, Maria Antonia Rawi, Manda Lomi, Maya Grathiana Novalia Ataupah, Aloysia Priska Manikin

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor. Jika tidak ditangani, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Sel kanker payudara bermula di dalam saluran susu dan/atau lobulus penghasil susu pada payudara. Bentuk paling awal (in situ) tidak mengancam jiwa dan dapat dideteksi pada tahap awal. Sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara di dekatnya (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan (WHO, 2025). Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan di seluruh dunia menerima diagnosis kanker payudara, dengan jumlah kematian mencapai 670.000 kasus secara global. Penyakit ini dapat menyerang perempuan di semua negara dan pada berbagai usia setelah masa pubertas, meskipun risiko kejadiannya cenderung meningkat seiring pertambahan usia (WHO, 2025).

Menurut data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2022, kanker payudara menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di wilayah Asia Tenggara, yaitu rata-rata sebanyak 313.537 kasus atau sekitar 25,9% dari seluruh kasus kanker (International Agency for Research on Cancer, 2025). Menurut Data Kemenkes RI, tercatat bahwa pada tahun 2022 dan 2023, tercatat masing-masing sebanyak 66.271 kasus kanker payudara dan 22.598 jiwa yang meninggal dunia akibat penyakit ini. Angka ini menunjukkan stabilitas kasus dan kematian dalam dua tahun tersebut, namun tetap menjadi perhatian karena masih berada pada tingkat yang signifikan. Kemenkes menjelaskan bahwa data global ini mencakup semua jenis kanker, dengan kanker payudara menyumbang sekitar 11,6% dari total kasus baru kanker di dunia, yang menjadikannya salah satu jenis kanker paling umum di kalangan perempuan. Kanker payudara termasuk dalam lima jenis kanker yang paling banyak ditemukan sekitar 16,6% kasus (Kemenkes, 2024). Di wilayah Nusa Tenggara Timur, hasil deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan klinis pada perempuan berusia 30–50 tahun pada tahun 2020 menunjukkan terdapat 113 kasus tumor payudara (Dinas Kesehatan NTT, 2020). Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kota Kupang, jumlah pasien kanker payudara meningkat dari 96 orang pada September 2020 menjadi 145 orang pada tahun 2022.

Deteksi dini kanker payudara di NTT masih rendah, dengan hanya sekitar 11,31% (Pinto, G. E. 2024). Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian kanker payudara, baik di Indonesia maupun secara global, adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya skrining klinis dan deteksi dini terhadap kanker payudara. Hal ini menyebabkan sekitar 70% kasus kanker payudara baru diketahui ketika telah mencapai stadium lanjut (Tarmizi, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tanda-tanda awal dan gejala kanker, salah satunya dengan memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan istilah SADARI (P2PTM Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tujuan dari pelaksanaan perilaku SADARI adalah agar perempuan dapat mengenali perubahan atau kelainan pada payudaranya sejak dini dan segera memeriksakannya ke tenaga kesehatan untuk penanganan lebih lanjut (Seftiani et al., 2012).

Kanker payudara tidak hanya menjadi masalah kesehatan individu, tetapi juga merupakan isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius melalui pendekatan promotif dan preventif. Upaya pencegahan primer dan sekunder sangat penting untuk menekan angka kejadian serta meningkatkan kualitas hidup perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat

mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini kanker payudara (WHO, 2025).

Lingkungan asrama, seperti Asrama Putri Kasih Abadi Penfui Kupang, merupakan salah satu lingkungan yang potensial untuk dilakukan intervensi edukasi kesehatan karena adanya interaksi sosial yang intens serta kemudahan dalam menjangkau kelompok sasaran secara kolektif. Remaja putri dan perempuan muda yang tinggal di asrama termasuk kelompok yang perlu diberikan edukasi sejak dini, mengingat pembentukan perilaku kesehatan pada usia ini akan berdampak pada kebiasaan di masa depan (Notoatmodjo, 2018). Edukasi yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan praktik kesehatan, khususnya dalam melakukan deteksi dini melalui SADARI (P2PTM Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan hasil pengamatan awal di lingkungan Asrama Putri Kasih Abadi Penfui Kupang, diketahui bahwa tingkat pengetahuan penghuni asrama mengenai kanker payudara secara umum tergolong cukup. Sebagian besar penghuni telah mengetahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit berbahaya dan memahami pentingnya deteksi dini. Namun demikian, pemahaman tersebut masih terbatas pada aspek umum dan belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan praktik yang benar, seperti langkah-langkah melakukan SADARI secara sistematis dan rutin. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai faktor risiko, tanda awal yang spesifik, serta waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan (Seftiani et al., 2012). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan awal sudah berada pada kategori cukup, tetap diperlukan penguatan melalui edukasi yang lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media edukasi seperti poster dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam meningkatkan pemahaman karena mampu menyajikan informasi secara visual dan mudah diingat (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian, edukasi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan dalam membentuk perilaku deteksi dini kanker payudara.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2026 di Asrama putri kasih abadi, Kelurahan Lasiana Kota Kupang. Pada perencanaan kegiatan edukasi diawali dengan melakukan survei awal pada lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi dilaksanakannya edukasi, kemudian melakukan koordinasi bersama penghuni Asrama Putri Kasih Abadi terkait kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode :

1. Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara pemateri dan audiens. Dimana seorang pemateri menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada audiensnya. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Pratiwi, 2019). Pada kegiatan edukasi terkait SADARI yang dilakukan di asrama putri kasih abadi materi ceramah yang disampaikan seputar yaitu kanker payudara, pengertian perilaku SADARI, tujuan dan manfaat SADARI, kapan SADARI dilakukan, tanda-tanda yang harus diwaspadai, hal-hal yang harus dilakukan jika menemukan kelainan dan langkah-langkah untuk melakukan SADARI.

2. Pemberian Poster

Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dimulai dengan membagikan poster, materi edukasi pada poster disusun berdasarkan tinjauan literatur terkini mengenai pengertian kanker payudara, gejala, dan pencegahan. Poster dirancang secara visual dengan mengutamakan keseimbangan antara teks ringkas dan ilustrasi yang komunikatif. Untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang timbul setelah dilakukan edukasi. Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Kasih Abadi pada 18 April 2026. Responden dalam penelitian ini sebanyak 14 remaja putri yang tinggal di Asrama tersebut. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang terdiri dari 10 item. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan nilai signifikat $<0,05$. Jika nilai p value $< 0,05$.

A. Hasil

Tabel 1.
Hasil Pre Test dan Post Test

Nama Responden (Inisial)	Pre Test	Post Test
AC	90	90
V	70	100
A	90	100
N	70	90
MFJ	70	90
EBT	30	90
L	60	80
M	90	90
BGL	90	100
M	80	100
P	100	100
SJ	80	80
A	50	80
R	100	100

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Kasih Abadi pada bulan April 2026. Terdapat 14 responden remaja putri yang terlibat dalam kegiatan edukasi terkait kanker payudara dengan rentang usia 18-22 tahun dan seluruhnya berstatus sebagai mahasiswa.

Tabel satu menampilkan tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi dan sesudah edukasi kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Hasil pree test menunjukkan bahwa sebelum edukasi responden memiliki tingkat pengetahuan (baik, cukup baik dan kurang) dan setelah edukasi, perubahan yang signifikan terjadi dimana 14 respon memiliki peningkatan pengetahuan yang baik. Nilai rata rata pengetahuan meningkat dari 76,4 % ke 92,1 % hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan setelah edukasi.



Gambar 1.

Kegiatan edukasi kanker payudara



Gambar 2.

Poster Edukasi Kanker Payudara

Dalam proses penyampaian edukasi kesehatan tentang kanker payudara, pengabdian memberikan poster untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya dibuka sesi diskusi, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab terkait pengobatan dan pencegahan penyakit kanker payudara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para peserta (remaja) antusias mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Pada akhir kegiatan, sebelum kegiatan ditutup peserta edukasi kesehatan diberikan posttest untuk mengukur pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang gejala dan pencegahan kanker payudara. Adapun hasil posttest peserta edukasi dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2
Hasil Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test – Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	4 ^c		
	Total	14		

a. post-test < pre-test

b. post-test > pre-test

c. post-test = pre-test

Tabel 3
Tabel Statistic

Test Statistics ^a	
	Post-test – Pre-test
Z	-2.831 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 0.005 (<0.05)$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Selain itu, sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai, sehingga edukasi dinilai efektif. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2, terdapat 10.

B. Pembahasan

Hasil temuan dari penelitian ini yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Selain itu, sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai, sehingga edukasi dinilai efektif. Dilihat pada Positive Ranks Ada 10 yang nilainya naik, Ties Ada 4 orang nilainya tetap dan Tidak ada yang nilainya turun. Hal tersebut menunjukkan efektifnya edukasi yang diberikan tentang peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara.

Kanker payudara adalah penyakit tidak menular yang sangat berbahaya dimana penyakit ini paling banyak menyumbang kematian pada perempuan. Berdasarkan WHO (World Health Organization) pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta perempuan yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global. Di Indonesia sendiri berdasarkan Kementerian kesehatan, kanker payudara telah menempati urutan pertama jumlah kanker terbanyak dan penyumbang kematian terbesar akibat kanker, dimana berdasarkan data Globocan tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2022). Kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi karena penyakit ini kebanyakan dideteksi saat mencapai stadium lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini berupa SADARI MAUPUN SADANIS masih rendah. Padahal kanker payudara bisa dicegah dengan melakukan deteksi dini karena kanker ditemukan lebih cepat sebelum menyebar didalam tubuh (metastatis) dan menjadi semakin parah.

Berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, bisa dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja di asrama putri kasih abadi mengenai kanker payudara masih rendah. Sehingga, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengenali gejala kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Pemberian edukasi dipilih karena berdasarkan teori Lawrence Green, ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu predisposisi, pemungkin, dan penguat. Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi sehingga dalam rangka mempengaruhi perilaku remaja di asrama putri kasih abadi agar melakukan deteksi dini maka, pemberian edukasi menjadi pilihan yang tepat karena dengan melakukan upaya ini akan meningkatkan pengetahuan remaja diasrama putri kasih abadi tentang bahaya dari kanker payudara dan memahami betapa pentingnya melakukan deteksi dini yaitu SADARI. Dimana dari hasil post-test yang dilakukan, bisa dilihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada remaja di asrama putri kasih abadi setelah pemberian edukasi dilaksanakan. Berdasarkan hasil post dan pre-test juga terdapat 4 orang Ties yang artinya tidak ada peningkatan ataupun penurunan pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari 76,4% menjadi 92,1% dengan nilai $p=0,005$, yang membuktikan efektivitas edukasi. Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Ismarwati (2017) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini, serta Saputra dkk. (2024) yang menemukan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan WUS tentang SADARI.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai kanker payudara dan deteksi dini yang dilaksanakan di Asrama Putri Kasih Abadi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan yang signifikan dari 76,4%

menjadi 92,1%. Hasil uji statistik Wilcoxon juga memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai $p = 0,005$, yang menunjukkan bahwa intervensi melalui ceramah dan media poster berhasil memberikan pemahaman baru bagi para peserta. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam perubahan perilaku kesehatan yang proaktif, sehingga para remaja putri dapat melakukan deteksi dini secara mandiri dan rutin sebagai upaya pencegahan penyakit kanker payudara di masa depan. Disarankan bagi pengelola asrama atau instansi terkait untuk melakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan guna menjaga konsistensi praktik SADARI di lingkungan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara finansial maupun nonfinansial, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul “Edukasi Penyakit Kanker Payudara: Gejala, Penyebab, Deteksi Dini, Pada Remaja Putri di Asrama Putri Kasih Abadi”. Dukungan tersebut sangat berarti dalam terselenggaranya kegiatan edukasi yang diikuti oleh remaja putri pada di Asrama Kasih Putri.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan keterlibatan peserta dalam mengikuti materi menjadi salah satu faktor penting dalam tercapainya hasil pelatihan yang cukup positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman terkait deteksi dini dan pencegahan kanker payudara.

Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi pemateri yang telah membimbing serta memfasilitasi kegiatan dengan baik, sehingga proses edukasi dapat berjalan secara interaktif, kolaboratif, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi langkah awal dalam pencegahan kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020*. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. <https://ppid.kemendagri.go.id/front/dokumen/detail/300284248>
- International Agency for Research on Cancer. (2025). *Cancer factsheets*. <https://gco.iarc.who.int/today/en/fact-sheets-cancers>
- Ismarwati. (2017). Promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI pada ibu-ibu anggota Aisyiyah Cabang Banguntapan Utara Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.26714/jk.6.1.2017.49-55>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kanker payudara paling banyak di Indonesia, Kemenkes targetkan pemerataan layanan kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Kanker masih membebani dunia*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240506/3045408/kanker-masih-membebani-dunia/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P2PTM Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman pencegahan dan pengendalian kanker payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id>
- Pinto, G. E. U. A. P. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi di SMA Negeri 6 Kota Kupang* (Skripsi, Poltekkes Kemenkes Kupang). Repositori Poltekkes Kemenkes Kupang. <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/5247/>
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., Arsi, R., & Afdhal, F. (2024). Edukasi deteksi kanker payudara sebagai upaya

- promosi kesehatan wanita usia subur. *Communnity Development Journal*, 5(4), 7202-7207.
- Seftiani, D. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Students e-Journal*, 1(1), 31.
- Syahril Tarmizi. (2022). *Cegah kanker payudara dengan SADARI dan SADANIS*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>
- World Health Organization. (2025). *Breast cancer: Key facts*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>